

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang multikultural, ditandai oleh keragaman budaya dan kearifan lokal yang tersebar di berbagai wilayah. Kearifan lokal di Indonesia merupakan bentuk warisan budaya yang lahir dari proses adaptasi masyarakat terhadap lingkungan fisik dan budaya setempat. Ia mencakup sistem pengetahuan serta nilai-nilai yang terbentuk melalui interaksi sosial dan hubungan manusia dengan alam. Kearifan lokal adalah bentuk kebenaran yang telah mengakar dan menjadi tradisi tetap dalam suatu wilayah. Kearifan lokal mengandung prinsip-prinsip luhur seperti semangat gotong royong, musyawarah, dan sikap saling menghormati, yang berfungsi memperkuat kohesi sosial serta menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat (Njatrijani, 2018).

Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pemahaman dan pelestarian nilai budaya lokal. Tantangan besar yang dihadapi Indonesia adalah melemahnya nilai moral dan budaya akibat pengaruh budaya asing melalui media digital. Oleh karena itu, pelestarian nilai kearifan lokal di sekolah menjadi strategi penting dalam membentuk generasi muda yang memahami nilai budaya. Indonesia memiliki banyak sumber pewarisan kearifan lokal yang digunakan sebagai pedoman dalam perilaku. Salah satu jenis kearifan lokal ini adalah pencak silat. Pencak silat adalah olahraga seni beladiri yang khas dari Indonesia dan juga dianggap

sebagai kesenian. Namun, ketika memandang pencak silat sebagai suatu kesatuan, terdapat hakikat kehidupan yang terkandung dalam setiap gerakan dan filosofis yang diajarkan. Salah satu pendidikan non formal yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Sebagai warisan budaya nasional, pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai latihan fisik dan bela diri, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang mendalam (Darmawan dkk., 2023) .

Kurangnya pengajaran mengenai budaya dalam pendidikan formal dan non formal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengikisan budaya lokal di kalangan generasi muda. Dengan demikian, penting untuk menanamkan pengetahuan tentang budaya sejak usia dini. Namun, banyak orang saat ini yang tidak melihat nilai penting dalam mempelajari budaya setempat. Hal ini terlihat dari setiap rencana pembangunan yang dibuat pemerintah, di mana sektor sosial budaya selalu mendapatkan alokasi yang sangat minim. Sementara itu, melalui pengajaran budaya di sekolah-sekolah, kita bisa memahami signifikansi budaya lokal dalam membangun identitas bangsa serta bagaimana cara-cara untuk mengadaptasi budaya lokal dalam era modern ini. Oleh karena itu, usaha untuk melestarikan budaya lokal lewat pendidikan adalah langkah penting untuk menjaga identitas bangsa, meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air, mendukung perkembangan pariwisata, dan melestarikan keharmonisan serta kearifan lokal dalam masyarakat (Safira, 2018).

Berdasarkan pandangan Ruswinarsih, Apriati dan Malihah yang meneliti Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan, Indonesia didapatkan hasil penelitian bahwa pembelajaran berupa latihan seni bela diri kuntau mengandung nilai-nilai karakter, paling tidak berupa perilaku bertanggung jawab dan cinta damai (Ruswinarsih dkk., 2023). Kemudian, penelitian Purnamasari & Widodo yang meneliti implementasi Pencak Silat Setia Hati Teratai Berbasis Etnopedagogis Sebagai Penguat Karakter Profil Pelajar Pancasila Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan dan filosofi dalam Pencak Silat Setia Hati Teratai mendukung penanaman nilai-nilai gotong royong, akhlak mulia, kemandirian, dan kebinekaan global dan keseluruhan nilai yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila (Purnamasari dkk., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada komunitas atau perguruan silat, bukan pada ekstrakurikuler, khususnya di wilayah budaya Minangkabau.

Oleh karena itu, penelitian ini penting mengingat belum banyak informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada pencak silat serta memperluas pengetahuan yang ada dengan fokus nilai-nilai kearifan lokal pada pencak silat pada kegiatan ekstrakurikuler dan penelitian ini sangat penting di eksplorasi karena memberikan gambaran, memberikan informasi pengetahuan mendalam bagi peserta didik dalam memaknai nilai-nilai kearifan lokal pencak silat mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada pencak silat dan bisa dilestarikan dan dipahami sebagai kegiatan ekstrakurikuler di

SMP N 1 Ulakan Tapakis serta memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pencak silat melalui interaksi sosial antara guru, pelatih, dan siswa. Pentingnya penelitian ini terletak pada pengenalan nilai-nilai kearifan lokal, semakin signifikan di tengah meningkatnya gejala penurunan moral di kalangan generasi muda, yang lebih akrab dengan budaya asing dibandingkan dengan warisan nilai-nilai luhur bangsa. Padahal, pelestarian yang berakar pada budaya lokal telah terbukti efektif dalam membentuk kesadaran moral dan sosial peserta didik (Pujiono dkk., 2024).

Nilai-nilai kearifan lokal pencak silat memiliki potensi sebagai media strategis dalam pendidikan non formal yaitu ekstrakurikuler untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya. Namun demikian, terdapat ketimpangan yang muncul antara esensi filosofis pencak silat sebagai media pengenalan dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan sekolah, dengan praktik pelaksanaannya di sekolah, di mana nilai-nilai kearifan lokal belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa dan siswa juga belum memahami makna nilai-nilai kearifan lokal tersebut. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan melalui nilai-nilai kearifan lokal pencak silat dalam ekstrakurikuler. Dalam konteks budaya Minangkabau, pencak silat memiliki makna yang lebih luas dari pada sekadar olahraga, yakni sebagai simbol nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. Falsafah adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah menjadi landasan etis yang menjadikan setiap gerakan silat sarat

dengan makna religius dan moral. Gerakan tangan dalam silat misalnya, tidak hanya melambangkan pertahanan diri, tetapi juga mencerminkan pengendalian diri dan penghormatan terhadap sesama (Juwandi, 2022a) .

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memiliki peluang yang signifikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan pencak silat di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis saat ini masih lebih menekankan pada aspek keterampilan gerak dan latihan fisik, sedangkan pemahaman siswa tentang makna nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya masih belum benar-benar mendalam. Situasi ini mencerminkan adanya jurang antara inti dari pencak silat sebagai warisan budaya yang mengandung nilai-nilai dan implementasinya di sekolah. Untuk itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menggali pelaksanaan ekstrakurikuler silat, nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam pencak silat dan memahami bagaimana siswa memaknai nilai-nilai tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pencak silat tidak hanya dianggap sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter dan melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2025 di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis, keterangan dari kepala sekolah, “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bertujuan utama untuk pembentukan mental peserta didik dan pengembangan potensi dimana memberikan wadah untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri

siswa Dan juga melalui latihan pencak silat, siswa diajarkan untuk memahami sikap sopan santun, menghormati guru dan teman sebaya, serta menghindari menyalahgunakan jurus yang dipelajari dalam silat tersebut”. (Arman, Wawancara, 15 Oktober 2025).

Berdasarkan observasi dan wawancara beberapa siswa, bahwa mereka mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena merasa seru, tertarik, dan dengan belajar silat bisa untuk menjaga diri diluar sana. Pada silat, mereka merasakan dengan silat mereka bisa bela diri karena bisa menguasai jurus gerakan fisik dalam latihan silat. Namun, sebagian siswa masih memandang pencak silat hanya sebagai aktivitas fisik tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan pencak silat di SMP ini dibina oleh Ibuk Ella Novianti, dan dilatih oleh Bapak Aljetra, Latihan dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu pukul 16.00-18.00 di lapangan sekolah. Berdasarkan data sekolah siswa SMP N 1 Ulakan Tapakis sebanyak 371 siswa dan data absensi dari pembina ekstrakurikuler silat yang mengikuti ekstrakurikuler silat berjumlah 50 siswa terdiri dari kelas VII 26 siswa , kelas VIII 21 siswa, kelas IX 3 siswa. Kehadiran peserta dicatat dalam buku absensi yang dikelola oleh pembina dan pelatih, dan siswa yang tidak hadir selama tiga kali berturut-turut tanpa keterangan akan menerima teguran sebagai bentuk penegakan disiplin (Ella, Pembina Wawancara, 15 Oktober 2025).

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota. Aturan tersebut mencakup kewajiban mengenakan seragam latihan datang tepat waktu, menunjukkan sikap hormat kepada pelatih dan

sesama peserta, serta menjaga etika baik selama kegiatan. Selain itu, peserta diwajibkan menjunjung tinggi nilai budaya silat dan tidak menyalahgunakan kemampuan bela diri. Pelanggaran terhadap tata tertib ini dapat dikenai sanksi berupa dikasih teguran dan mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali (Ella, Pembina Wawancara, 15 Oktober 2025). Dalam penelitian ini, pencak silat murni sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk dan dikelola oleh pihak sekolah, bukan sebagai perguruan pencak silat tertentu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah dengan peserta didik sebagai anggota, serta berada di bawah pengawasan pembina dan kebijakan sekolah.

Merujuk pada pengamatan awal dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis, peneliti merasa tertarik untuk meneliti menggali nilai-nilai kearifan lokal pada pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pencak silat tidak hanya berperan sebagai sarana latihan fisik dan seni bela diri, tetapi juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang memiliki relevansi dengan pembentukan karakter siswa, seperti nilai religius, disiplin, pengendalian diri, kejujuran, kerja sama dan kepedulian sosial, serta penghormatan budaya. Meskipun demikian, pada kenyataannya, sebagian siswa masih menganggap pencak silat sebagai sekadar aktivitas fisik dan penguasaan teknik, sehingga pemahaman mengenai nilai-nilai kearifan lokal tersebut belum sepenuhnya mendalam. Situasi ini menginspirasi peneliti untuk menyelidiki lebih jauh mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam pencak silat dan bagaimana

pemahaman siswa tentang nilai-nilai tersebut dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Maka dari itu inilah yang menjadi acuan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam masalah ini untuk meneliti mengeksplorasi Nilai-nilai Kearifan pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler, Yang dituangkan dalam bentuk skripsi penelitian dengan judul **“Eksplorasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Pencak Silat Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 1 Ulakan Tapakis”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Pencak silat sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis belum sepenuhnya terdeskripsikan secara jelas, khususnya terkait pelaksanaan kegiatan latihan.
2. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat belum teridentifikasi secara sistematis.
3. Pemahaman peserta didik terhadap makna nilai-nilai kearifan lokal dalam pencak silat belum diketahui secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP N 1 Ulakan Tapakis?

2. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana pemahaman siswa terhadap makna nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pencak silat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap makna nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pencak silat di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekstrakurikuler silat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru pelatih silat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pelatih merancang pembinaan pencak silat yang menggabungkan unsur fisik dan nilai-nilai budaya lokal kedalam ekstrakurikuler silat.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan, saran dan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengenali dan mengamalkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengetahuan peneliti, dan peneliti- peneliti selanjutnya mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada pencak silat.

F. Definisi Operasional

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berkembang dalam masyarakat setempat yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

2. Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Pencak Silat

Nilai-nilai kearifan lokal pada pencak silat adalah nilai religius, disiplin, pengendalian diri, kejujuran, kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap menghargai budaya lokal yang ditanamkan melalui kegiatan latihan pencak silat.

3. Pencak Silat

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional Indonesia yang diajarkan kepada peserta didik sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan secara terjadwal di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

5. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali dan memaknai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kegiatan pencak silat.